

PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI, KUALITAS PELAPORAN KEUANGAN DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP ASIMETRI INFORMASI PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Irwan Sanusi^{*a}, Iqlima Azhar^b
^{ab}Fakultas Ekonomi, Universitas Samudra
Email: irwansanusi007@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh konservatisme akuntansi, kualitas pelaporan keuangan dan good corporate governance terhadap asimetri informasi. Populasi penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2019 yang berjumlah 43 bank dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 7 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode Purposive Sampling. Data dianalisis menggunakan SPSS versi 23 dengan metode analisis data yang digunakan yaitu uji asumsi klasik seperti: uji normalitas data, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas serta uji hipotesis seperti uji regresi linier berganda, uji signifikan parameter individual (uji parsial), uji signifikansi simultan (uji simultan) dan uji koefisien determinasi (R^2). Hasil persamaan regresi linier berganda adalah $Y = 0,860 - 0,071X_1 + 0,058X_2 - 0,065X_3 + e$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial konservatisme akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap asimetri informasi, kualitas pelaporan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap asimetri informasi dan good corporate governance berpengaruh signifikan terhadap asimetri informasi serta secara simultan konservatisme akuntansi, kualitas pelaporan keuangan dan good corporate governance berpengaruh signifikan terhadap asimetri informasi.

Kata kunci : Konservatisme Akuntansi, Kualitas Pelaporan Keuangan, Good Corporate Governance dan Asimetri Informasi

Pendahuluan

Kepentingan para pihak pemegang saham yang menghendaki pengungkapan laporan keuangan yang menyeluruh bertentangan dengan kepentingan manajemen perusahaan yang tidak dapat menyampaikan informasi yang bersifat penting dan rahasia yang berkaitan dengan perusahaan. Perbedaan kepentingan antara pemegang saham (*prinsipal*) dengan manajemen perusahaan (*agent*) tersebut dapat memunculkan asimetri informasi. Asimetri informasi adalah kondisi yang terjadi pada saat terdapat perbedaan informasi yang dimiliki oleh perusahaan dengan informasi dimiliki oleh *stakeholder*. Asimetri informasi dalam perusahaan jelas akan merugikan investor atau calon investor, karena investor memiliki informasi yang lebih minim dibandingkan dengan informasi yang dimiliki manajemen perusahaan. Dengan adanya kerugian ini, investor memerlukan perlindungan yang berupa pengungkapan informasi dan fakta-fakta yang relevan mengenai perusahaan dalam laporan tahunan perusahaan.

Lafond dan Watts (2008:447) berpendapat bahwasanya konservatisme akuntansi lebih baik diterapkan karena bisa mengurangi insentif dan kemampuan manajer dalam

memanipulasi angka-angka didalam laporan keuangan sehingga dapat mengurangi informasi asimetri. Dengan penerapan konservatisme akuntansi yang berarti secara hati-hati mengakui pendapatan dan beban-beban tentu saja akan membuat laba yang dihasilkan lebih terpecaja bagi pemakai laporan keuangan, bukan hanya menjadi sebuah informasi yang seolah-olah nilainya dibuat dibesar-besarkan hanya untuk menarik minat para pemegang saham dan pemangku kepentingan lain. Dengan penerapan konservatisme akuntansi akan membuat *principal* lebih percaya dengan informasi yang didapatkan. Konservatisme akuntansi ialah salah satu prinsip yang memiliki peran yang sangat penting dalam pratik pencatatan akuntansi pada zaman ini.

Lako (2006:3) berpendapat bahwa publikasi laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan memiliki kandungan informasi (*information content*) dan relevansi nilai (*value relevance*) untuk pasar saham. Dikatakan memiliki relevansi nilai karena pada tanggal dan selama peristiwa publikasi keuangan daya penjelas dari relasi angka-angka akuntansi dengan nilai pasar saham yang lebih besar dari nol. Mengartikan relensi nilai sebagai kemampuan laba dalam menjelaskan variasi pada return. Rendahnya relensi nilai informasi akuntansi mengindikasikan rendah atau memburuknya kualitas pelaporan keuangan untuk keputusan investor dalam pencapaian pengambilan keputusan terhadap saham (Francis et al, 2004).

Pihak-pihak investor diluar perusahaan yang membutuhkan laporan keuangan sebagai sarana komunikasi informasi keuangan serta membutuhkan informasi yang berkualitas dan relevan dengan adanya pelaporan keuangan yang disajikan secara tidak berlebihan maupun tidak kurang dalam pencapaian saham yang efisien. Kualitas pelaporan keuangan sangat terkait dengan rendahnya relensi dan reliabilitas dari informasi akuntansi yang disajikan perusahaan kepada pasar saham. Asimetri informasi tersebut yang akan berpengaruh terhadap kecepatan serta hubungan return pasar antara kinerja akuntansi.

Penerapan *good corporate governance* mendorong terciptanya persaingan yang sehat. Konsep *corporate governance* pada intinya menginginkan adanya transparansi yang lebih baik bagi semua pengguna laporan keuangan dan jika berhasil diterapkan dengan baik akan meningkatkan kinerja dan nilai dari perusahaan. Sistem *corporate governance* akan memberikan perlindungan terhadap pemegang saham dan kreditor pada investasi yang telah mereka lakukan. Kanagaretnam et al, (2007) menjelaskan bahwa konsep *corporate governance* ialah kontrol serta prosedur yang memastikan bahwa tindakan yang dilakukan manajemen adalah tindakan yang mengikuti kepentingan pemilik saham. *Indonesian Institute For Corporate Governance* (IICG) menyatakan *corporate governace* sebagai serangkaian mekanisme untuk mengarahkan dan mengendalikan suatu perusahaan agar operasional perusahaan berjalan dengan baik sesuai dengan harapan para pemangku kepentingan (*stakeholders*) (www.iicg.org). Berdasarkan dalam penerapan *good corporate governance* berbagai pihak diantaranya regulator dan pemegang saham terus menekan agar prinsip-prinsip *good corporate governance* terus ditingkatkan dan diterapkan (Cai et al, 2008). Dalam perusahaan yang memiliki nilai penerapan *good corporate governance* yang baik akan memiliki tingkat asimetri informasi yang rendah.

Kecurangan akuntansi yang terjadi akibat tingginya asimetri informasi sudah banyak terjadi, seperti contoh kasus kecurangan akuntansi terjadi pada berbagai perusahaan perbankan. Salah satunya adalah kasus yang menimpa Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

Pertanggal 1 November 2019 sudah ada 72 Bank Perkreditan Rakyat yang dilikuidasi oleh Lembaga Penjamin Simpanan dan 25 Bank Perkreditan Rakyat sedang menunggu untuk dilikuidasi berdasarkan data dari website www.lps.go.id. Rata-rata likuidasi BPR karena masalah kecurangan yang dilakukan oleh pihak manajemen dan komisaris yang persentasenya mencapai 99 persen. Contoh kasus yang menimpa Bank BPR adalah BPR Multi Artha Mas Sejahtera dimana komisaris bank tersebut membuat catatan palsu pada pembukuan laporan keuangan dengan total uang senilai Rp.6,289 miliar yang digunakan untuk kepentingan pribadi (ekonomi.kompas.com:2017).

Bank yang juga pernah terkena kasus besar di Indonesia adalah Bank Century yang menghebohkan Indonesia pada tahun 2008 silam dimana negara mengalami kerugian yang sangat besar karena kasus ini. Adanya dugaan kecurangan yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan mengharuskan DPR dan KPK mengajukan adanya audit forensik dimana ditemukan banyak sekali kredit fiktif yang dilakukan oleh pihak manajemen Bank Century Tbk untuk kepentingan pribadi para manajemen (nasional.kompas.com:2012). Tahun 2019 juga terjadi lagi kasus korupsi yang melibatkan direksi perusahaan BUMN yaitu PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Akibatnya, Menteri BUMN Erik Thohir mencopot 2 orang komisaris dan 1 direksi perusahaan plat merah tersebut karena dugaan terlibat dalam kasus korupsi senilai 300 Miliar Rupiah yang saat ini sedang ditangani oleh Kejaksaan Agung Republik Indonesia (msn.co.id:2019).

Fenomena tersebut menunjukkan bahwasanya belum optimalnya penerapan konservatisme akuntansi, kualitas laporan keuangan dan *good corporate governance* dalam menjalankan bisnis dan tingginya asimetri informasi antara manajemen (*agent*) dan pemegang saham (*prinsipal*) sehingga berdampak menimbulkan kecurangan keuangan ataupun tindakan wanprestasi yang umunya berasal dari manajemen perusahaan itu sendiri yang mempunyai informasi lebih daripada para pemegang saham (*prinsipal*) sehingga timbul masalah berupa kecurangan akuntansi ataupun pelanggaran yang dilakukan manajemen untuk kepentingan diri sendiri ataupun kelompok tertentu.

Penelitian tentang konservatisme akuntansi, kualitas pelaporan keuangan dan *good corporate governance* terhadap asimetri informasi juga pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu dan menunjukkan hasil yang tidak seragam dan berbeda-beda. Penelitian yang pernah dilakukan Oktifia et al, (2017) menunjukkan bahwasanya konservatisme akuntansi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap asimetri informasi. Tetapi variabel moderasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu kualitas laba merupakan variabel pemoderasi antara prinsip konservatisme akuntansi terhadap asimetri informasi karena variabel kualitas laba bisa memperkuat hubungan antara akuntansi konservatisme akuntansi terhadap asimetri informasi. Pada penelitian ini, peneliti mengambil sampel penelitian pada perusahaan yang terindeks di LQ45 selama 3 tahun yaitu 2013-2015.

Penelitian Kurniawati (2019) menunjukkan bahwasanya konservatisme akuntansi tidak mempunyai pengaruh terhadap asimetri informasi. Tetapi keterbatasan dalam penelitian ini hanya mengambil sampel pada perusahaan manufaktur saja dan tidak menambahkan variabel moderasi maupun intervening dalam penelitian ini. Dalam penelitian Aida dan Tommy (2019) menunjukkan hasil yang berbeda dengan peneliti lainnya. Dimana konservatisme akuntansi mampu mempengaruhi asimetri informasi pada laporan tahunan

perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2009 sampai tahun 2011. Pada penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur berjumlah 23 perusahaan dan peneliti tidak menambahkan variabel moderasi.

Penelitian yang juga dilakukan Fanani (2009) memberikan hasil kualitas pelaporan keuangan berpengaruh terhadap asimetri informasi dengan menggunakan kualitas pelaporan keuangan faktorial yang terdiri atas relevansi nilai sebagai atribut kualitas pelaporan keuangannya. Penelitian Santoso (2012) pengaruh kualitas pelaporan keuangan terhadap asimetri informasi dengan ukuran perusahaan sebagai pemoderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa kualitas pelaporan keuangan yang dimoderasi ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap asimetri informasi. Penelitian selanjutnya pengaruh *corporate governance* terhadap asimetri informasi oleh Kanagaretnam et al, (2007) menggunakan ukuran perusahaan, vitalitas dan harga saham sebagai variabel kontrol, sedangkan untuk analisis *depths* menggunakan saham yang beredar dan volume perdagangan sebagai variabel kontrol menunjukkan bahwa *corporate governance* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap asimetri informasi di sekitar pengumuman laba triwulanan. Dalam penelitian lain yaitu dari Purwanti (2013) yang membuktikan adanya pengaruh negatif antara *corporate governance* dan asimetri informasi.

Kerangka Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan menjelaskan mengenai hubungan yang terjadi antara *principal* dengan *agent*. Rashid dan Afzalur (2015) mendefinisikan teori agensi merupakan teori yang muncul akibat adanya konflik kepentingan antara kedua belah pihak yaitu *prinsipal* dan *agent*, dimana *prinsipal* merupakan pihak pemegang saham dan pihak *agent* merupakan manajemen perusahaan. Pihak manajemen sebagai pihak yang mengelola perusahaan harus mempertanggungjawabkan pekerjaan mereka kepada pemilik modal karena pemberi modal telah memberikan wewenang kepada manajemen untuk mengambil keputusan yang terbaik demi kemajuan perusahaan yang dikelolanya.

Terjadi perbedaan kepentingan antara kedua belah pihak, maka akan menimbulkan informasi yang asimetri karena kurang lengkapnya informasi yang diperoleh satu pihak (biasanya pihak pemegang saham) atau salah satu pihak tidak memiliki informasi yang tidak diketahui oleh pihak lainnya. Misalnya, pihak manajemen yang mempunyai informasi yang banyak soal perusahaan dibandingkan dengan pihak pemegang saham karena pihak manajemenlah yang menjalankan operasional perusahaan. Karena hal tersebut, pihak pemegang saham yang mempunyai informasi yang terbatas akan kesulitan mengimbangi dan mengontrol pihak manajemen yang menjalankan perusahaan, sehingga manajemen mempunyai kesempatan untuk melakukan kecurangan ataupun melakukan tindakan lain yang menguntungkan dirinya atau pihak lain.

Govindarajan (2008:33) menyatakan satu elemen kunci dari teori keagenan adalah bahwa *prinsipal* dan *agent* mempunyai perbedaan preferensi dan tujuan. Teori agensi mengasumsikan bahwa semua individu bertindak atas kepentingan mereka. Para agen diasumsikan menerima kepuasan bukan saja dari kompensasi keuangan tetapi juga dari

syarat-syarat yang terlibat dalam hubungan agensi, seperti kemurahan jumlah waktu luang, kondisi kerja yang menarik dan jam kerja yang fleksibel. *Prinsipal* diasumsikan tertarik hanya pada hasil keuangan yang bertambah dari investasi mereka dalam perusahaan.

Asimetri Informasi

Rahwati et al, (2007:73-74) Asimetri informasi merupakan suatu keadaan dimana manajer memiliki akses informasi atas prospek perusahaan yang tidak dimiliki oleh pihak luar perusahaan. Ujiyantho (2005:3) manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan dimasa yang akan mendatang dibandingkan pemilik perusahaan (pemegang saham). Oleh karena itu, sebagai pengelola, manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemegang saham. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan.

Menurut Adriani (2013) Asimetri informasi adalah situasi yang terbentuk karena *prinsipal* tidak memiliki informasi yang cukup mengenai kinerja agent sehingga *prinsipal* tidak pernah dapat menentukan kontribusi usaha-usaha agen terhadap hasil-hasil perusahaan sesungguhnya. Teori agensi mengimplikasikan adanya asimetri informasi antara manajemen (*agent*) dan pemilik (*prinsipal*). Kondisi ini memberikan kesempatan kepada *agent* menggunakan informasi yang diketahui untuk memanipulasi laporan keuangan.

Astuti (2011:23) Asimetri informasi mengimplikasikan bahwa manajer berupaya untuk mengurangi asimetri informasi guna memaksimalkan nilai perusahaan dengan cara yang dikehendakinya (*opportunistic*). Ketika terdapat asimetri informasi, kepuasan pengungkapan yang dibuat oleh manajer dapat mempengaruhi harga saham karena asimetri informasi antara pemegang saham yang lebih informed dan kurang informed akan menimbulkan biaya transaksi dan mengurangi likuidasi.

Pengukuran Asimetri Informasi

Pengukuran asimetri informasi yang banyak digunakan dan menunjukkan hasil yang dapat dipercaya adalah dengan mengukur perubahan *spread* (*change spread*), dengan persentase pengukuran *spread* (Kanagaretnam et al, 2007). Pendekatan ini mengukur asimetri informasi dari harga pembukaan hingga harga penutupan dan juga mempengaruhi perusahaan seperti perbankan. Menurut Yulia dan Harvi (2013) Penggunaan *spread* sebagai proksi dari asimetri informasi dikarenakan dalam mekanisme pasar modal pelaku pasar modal juga menghadapi masalah keagenan. Rumus yang peneliti gunakan adalah :

$$\text{Spread} = \frac{\text{ask price} - \text{bid price}}{(\text{ask price} + \text{bid price})/2} \times 100\%$$

keterangan :

Ask_{it}: harga tertinggi saham perusahaan i yang terjadi pada tahun t

Bid_{it}: harga terendah saham perusahaan i yang terjadi pada tahun t

Konservatisme Akuntansi

Watts (2003) mendefinisikan konservatisme akuntansi sebagai prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan

mengukur aktiva dan laba serta segera mengakui kerugian dan hutang yang mempunyai kemungkinan terjadi.

Definisi resmi dari konservatisme akuntansi terdapat dalam glosarium pernyataan konsep No.2 FASB (*Financial Accounting Statement Board*) yang mengartikan konservatisme sebagai reaksi yang hati-hati dalam menghadapi ketidakpastian yang melekat pada perusahaan untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastiaan dan risiko dalam lingkungan bisnis yang sudah cukup dipertimbangkan.

Juanda (2007) menyatakan bahwa konservatisme akuntansi merupakan prinsip akuntansi yang jika diterapkan akan menghasilkan angka-angka laba dan aset cenderung rendah, serta angka-angka biaya dan hutang cenderung tinggi. Kecenderungan ini terjadi karena konservatisme menganut prinsip memperlambat pengakuan pendapatan serta mempercepat pengakuan biaya. Akibatnya, laba yang dihasilkan oleh perusahaan akan cenderung lebih rendah.

Penerapan Konservatisme Akuntansi

Konservatisme akuntansi yang dikemukakan Savitri (2016:24) jika ada ketidakpastian dalam tentang kerugian, perusahaan cenderung mencatat kerugian, sebaliknya jika ada ketidakpastian dalam keuntungan, perusahaan tidak harus mencatat keuntungan dengan segera. Dengan demikian, laporan keuangan perusahaan cenderung menghasilkan jumlah keuntungan dan nilai aset yang lebih rendah demi untuk jaga-jaga. Konservatisme akuntansi dapat digunakan untuk membuat suatu perkiraan. Misalnya membuat suatu perkiraan tentang piutang tak tertagih dan atau perusahaan mencatat persediaan dengan harga yang terendah antara beban pembelian atau harga pasar saat ini.

Pemilihan metode akan berpengaruh pada angka yang akan dihasilkan dalam laporan keuangan sehingga secara tidak langsung, konsep konservatisme akuntansi ini akan mempengaruhi hasil dari laporan keuangan tersebut. Sari dan Adhariani (2009) penerapan konsep ini juga akan menghasilkan laba yang berfluktuatif akan mengurangi daya prediksi laba untuk memprediksi aliran kas perusahaan pada masa yang akan datang.

Pengukuran Konservatisme Akuntansi

Konservatisme akuntansi suatu tindakan kehati-hatian dalam mengakui aktiva atau pendapatan (*good news*) dan mengakui biaya (*bad news*) lebih cepat untuk menghindari atau mengurangi resiko yang mungkin terjadi karena adanya ketidakpastian dalam berbisnis dan juga untuk menghindari pengakuan laba yang *overstate*. Karena jika perusahaan menghasilkan laba yang *overstate* maka nilai dari perusahaan tersebut juga akan ikut naik seiring dengan pencapaian laba yang diraih perusahaan walaupun laba tersebut hasil manipulasi daripada pihak manajemen perusahaan. Laba yang dihasilkan oleh perusahaan merupakan informasi penting mengenai gambaran kinerja perusahaan dan menjadi perhatian para pemakai laporan keuangan, maka jika perusahaan menghasilkan laba yang baik, maka investor akan tertarik untuk berinvestasi ke dalam perusahaan tersebut.

Konservatisme akuntansi diukur dengan pendekatan yang dipopulerkan oleh Givoly dan Hayn (2000) yang digunakan pula dalam Wirama (2008) dan Ahmed et al (2000). Berikut rumus penghitungan indeks konservatisme:

$$\text{Kons} = \frac{\text{Laba Bersih} - \text{AKO} - \text{Dep}}{\text{TA}}$$

Dimana :

Kons : Indeks Konservatisme Akuntansi

AKO : Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Dep : Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

TA : Total Aset

Kualitas Pelaporan Keuangan

Kieso et al (2011) Kualitas pelaporan keuangan adalah laporan yang berisi informasi keuangan perusahaan yang digunakan untuk membantu pengguna dalam proses pengambilan keputusan. Menurut Hanafi dan Halim (2002:63) kualitas pelaporan keuangan merupakan proses peyediaan informasi yang mencakup semua aspek, selain dari itu pelaporan keuangan diharapkan dapat memberikan informasi tentang perusahaan, serta dapat dikelompokkan dengan informasi lainnya.

Belkaoui (2006:235) menyatakan fokus utama dari pelaporan keuangan merupakan informasi tentang penghasilan dan komponen-komponen. Informasi tentang penghasilan perusahaan berdasarkan atas akuntansi aktual, umumnya akan memberikan indikasi yang lebih baik akan kemampuan dari perusahaan untuk menghasilkan arus kas yang diharapkan, jika dibandingkan dengan informasi yang terbatas hanya pada dampak keuangan dari penerimaan dan pembayaran kas. Pelaporan keuangan tidak dirancang untuk mengukur nilai perusahaan secara langsung, namun informasi yang disajikan mungkin bisa membantu bagi pihak-pihak yang ingin memperkirakan nilainya.

Karakteristik Kualitas Pelaporan Keuangan

IFRS (2011) laporan keuangan memiliki karakteristik kualitatif yang membuat informasi dalam laporan keuangan dapat berguna bagi yang membutuhkan laporan keuangan. Beberapa karakteristik laporan keuangan yaitu : (1) Relevan, yaitu Informasi dapat dikatakan relevan apabila mampu memprediksi nilai dan mengkonfirmasi nilai, (2) Disajikan secara tepat, yaitu informasi dikatakan tepat apabila mampu memenuhi kelengkapan, netralitas dan bebas dari kesalahan, (3) Dapat dipahami, yaitu Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan dengan mudah dipahami oleh pengguna, (4) Dapat diverifikasi, yaitu Pengujian ditunjukan ketika pengukur-pengukur independen, dengan menggunakan metode pengukuran yang sama mendapatkan hasil yang sama (5) Ketepatan waktu, yaitu Informasi yang disajikan harus tepat waktu sehingga pemakai laporan keuangan dapat mengambil keputusan secara tepat dan (6) Komparabilitas, yaitu Informasi dapat dipandang memiliki komparabilitas jika telah diukur, dilaporkan dengan cara yang sama dan diperbandingkan dengan informasi keuangan pada laporan keuangan tahun sebelumnya.

Pengukuran Kualitas Pelaporan Keuangan

Pengukuran kualitas pelaporan keuangan yang menjadi acuan pada peneitian ini ialah relevansi nilai. Francis *et al* (2004) relevansi nilai (*value relevance*) yaitu kemampuan laba dalam menjelaskan variasi pada *return*, dimana diharapkan laba tersebut dapat mempunyai

kemampuan yang lebih besar untuk menjelaskan variasi *return* yang terjadi. Dalam Sulistyowati dan Almilia (2007) Relevansi nilai adalah kemampuan menjelaskan (*explanatory power*) informasi akuntansi terhadap harga atau return saham. Konsep relevansi nilai tidak terlepas dari kriteria relevan dari standar akuntansi keuangan karena jumlah suatu angka akuntansi akan relevan jika jumlah yang disajikan merefleksikan informasi-informasi yang relevan dengan penilaian suatu perusahaan. Kualitas pelaporan keuangan diukur dengan pendekatan yang digunakan dalam Putra (2013). Rumusnya sebagai berikut:

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Keterangan :

$R_{i,t}$ = Return saham i pada periode t

$P_{i,t}$ = Harga saham i pada periode t

$P_{i,t-1}$ = Harga saham i pada periode sebelumnya (t -1)

Good Corporate Governance

Hidayati (2012) mendefinisikan bahwa *good corporate governance* merupakan peraturan yang dapat dilakukan oleh *stakeholder* agar dapat memaksimalkan nilai perusahaan sehingga dapat juga memaksimalkan nilai *return*. Hidayati (2012) *Good corporate governance* adalah suatu susunan aturan yang dapat menjelaskan suatu hubungan antara pemegang saham dengan manajemen, kreditor, pemerintah dan *stakeholder* lainnya baik internal ataupun eksternal yang sesuai dengan hak dan tanggungjawabnya.

Mintara (2008) Komite Cadbury menyatakan *good corporate governance* merupakan sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan dengan tujuan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan kewenangan yang diperlukan, untuk menjamin eksistensinya dan tanggungjawabnya kepada *stakeholder*. Ini sangat berkaitan dengan peraturan kewenangan manajemen dan pemegang saham.

Pengukuran Good Corporate Governance

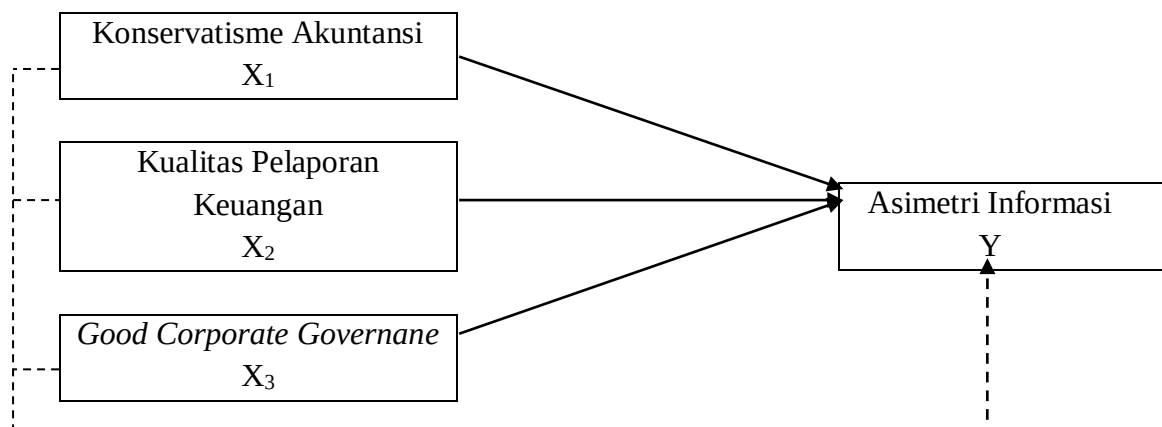
Adapun pengukuran *good corporate governance* yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris dan komite audit.

Pengukuran *good corporate governance* yang menjadi acuan pada penelitian ini adalah proporsi dewan komisaris independen. Proporsi dewan komisaris independen merupakan kemampuan dewan komisaris untuk mengawasi fungsi yang positif dari porsi dan independensi dari dewan komisaris eksternal. Proporsi dewan komisaris independen juga bertanggung jawab atas kualitas laporan yang disajikan. Proporsi dewan komisaris independen memegang peranan yang sangat penting dalam perusahaan, terutama dalam pelaksanaan *good corporate governance*. Kurniawati (2019) Proporsi dewan komisaris independen diukur dengan persentase jumlah keanggotaan yang berasal dari luar perusahaan dibagi keseluruhan jumlah anggota dewan. Jika dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Proporsi Dewan Komisaris} = \frac{\text{Jumlah dewan komisaris independen}}{\text{Jumlah dewan komisaris}}$$

Kerangka Konseptual

Berdasarkan pemaparan landasan teori dan penelitian terdahulu, maka diperoleh kerangka konseptual sebagai berikut :



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori dan penelitian yang dilakukan sebelumnya maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

H₁: Konservatisme akuntansi berpengaruh signifikan terhadap asimetri informasi

H₂: Kualitas pelaporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap asimetri informasi

H₃: *Good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap asimetri informasi

H₄: Konservatisme akuntansi, kualitas pelaporan keuangan dan *good corporate governance* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap asimetri informasi

Ruang Lingkup dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2010-2019, dengan melakukan pengambilan data berupa laporan keuangan dan data pendukung lainnya yang telah dipublikasikan. Adapun waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini selama 6 bulan, mulai dari bulan April 2020 sampai dengan bulan September 2020.

Jenis dan Sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang berbentuk bilangan angka-angka (Sunnyoto, 2012:3). Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2019.

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada atau disebut juga data tersedia (Hasan, 2009:33). Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari buku, jurnal, skripsi, undang-undang, situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan website resmi milik perusahaan.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini meliputi seluruh perusahaan perbankan yang berjumlah 43 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2010-2019. Dalam

memilih sampel, peneliti menggunakan teknik pemilihan sampel *purposive sampling* yaitu metode pemilihan sampel yang didasarkan kepada kriteria tertentu untuk memperoleh sampel yang mewakili terhadap populasi. Adapun kriteria pemilihan sampel ialah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melaporkan laporan keuangan lengkap dan dipublikasi selama 10 tahun pada periode tahun 2010-2019 secara berturut-turut.

Tabel 1 : Kriteria Sampel Perusahaan Perbankan

No	Keterangan	Jumlah
1	Total Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	43
2	Data yang dibutuhkan tidak lengkap dan tidak termasuk dalam 10 tahun penelitian berturut-turut	(31)
3	Perusahaan yang delisting selama periode 2010-2019	(4)
4	Jumlah sampel	7

Sumber : www.idx.co.id (data diolah 2020)

Berdasarkan tabel kriteria pemilihan sampel, maka diperoleh jumlah sampel untuk pengamatan sebanyak 7 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode selama 10 tahun penelitian yaitu tahun 2010-2019. Berikut ini merupakan perusahaan perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Tabel 2 : Sampel Penelitian Perusahaan Perbankan

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Jenis Perusahaan
1.	PT. Bank BTPN Tbk.	BTPN	Perbankan
2.	PT. Bank CIMB Niaga Tbk.	BNGA	Perbankan
3.	PT. Bank China Construction Indonesia Tbk.	MCOR	Perbankan
4.	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.	BMRI	Perbankan
5.	PT. Bank Mayapada International Tbk.	MAYA	Perbankan
6.	PT. Bank Mega Tbk.	MEGA	Perbankan
7.	PT. Bank Victoria International Tbk.	BVIC	Perbankan

Sumber : www.idx.co.id (data diolah 2020)

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui metode dokumentasi yang berupa laporan tahunan perusahaan perbankan yang listing di BEI yang dijadikan sampel. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia <http://www.idx.co.id> dan website perusahaan perbankan. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah studi dokumen. Afran et al, (2018:190) dokumenter adalah jenis data penelitian yang antara lain berupa faktur, penjualan, surat-surat, notulen hasil rapat, memo, atau dalam bentuk laporan. Data dokumenter memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi, serta siapa yang terlibat dalam suatu kejadian data dokumenter dalam penelitian dapat menjadi bahan atau dasar analisis data yang kompleks yang dikumpulkan melalui metode observasi dan analisis dokumen yang dikenal dengan analisis konten.

Metode Analisis Data

Adapun tahapan-tahapan metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Analisis Regresi

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Adapun persamaan regresi berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Asimetri Informasi

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

X_1 = Konservatisme akuntansi

X_2 = Kualitas pelaporan keuangan

X_3 = *Good corporate governance*

e = *error*

α = Konstanta

Hasil dan Pembahasan

Hasil Analisis

Tabel 3 : Hasil Uji Normalitas Data dengan Uji Statistik Kolmogorov-Smirnov One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,18288576
Most Extreme Differences	Absolute	,118
	Positive	,087
	Negative	-,118
Test Statistic		,118
Asymp. Sig. (2-tailed)		,017 ^c

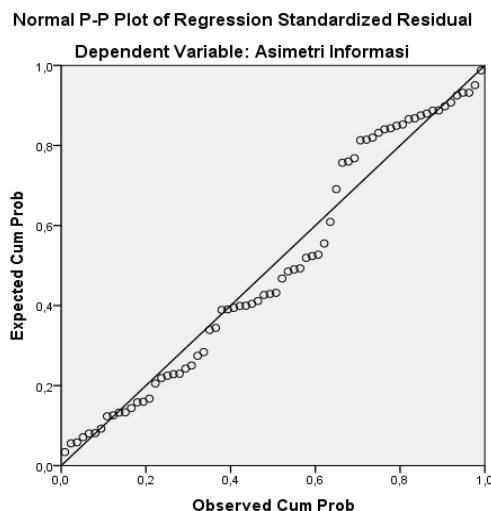
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Output SPSS (2020)

Pada penelitian ini, pengujian normalitas menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov. Hasil uji normalitas pada tabel 4.5 terlihat bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov 0,118 dan signifikan pada 0,017 hal ini berarti data residual terdistribusi normal. Uji normalitas juga dapat dilihat pada Gambar 2 dengan hasil grafik uji normalitas probability plot. Berdasarkan hasil uji normalitas pada gambar 4.5 menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai dalam penelitian ini karena grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal serta penyebaran mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas

**Gambar 2 : Hasil Uji Normalitas**

Sumber : Output SPSS (2020)

Uji Multikolinearitas**Tabel 4 : Hasil Uji Multikolinearitas**
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Konservatisme Akuntansi	,965	1,036
Kualitas Pelaporan Keuangan	,934	1,070
<i>Good Corporate Governance</i>	,966	1,035

a. Dependent Variable: Asimetri Informasi

Sumber : Output SPSS (2020)

Pada penelitian ini, Hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.6 menunjukkan nilai VIF variabel konservatisme akuntansi sebesar $1,036 < 10$, nilai VIF variabel kualitas pelaporan keuangan sebesar $1,070 < 10$ dan nilai VIF variabel *good corporate governance* sebesar $1,035 < 10$ tidak terjadi multikolinearitas karena nilai VIF semua variabel lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan semua variabel tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokolerasi**Tabel 5 : Hasil Uji Autokolerasi**
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,365 ^a	,133	,094	,18700	1,189

a. Predictors: (Constant), *Good Corporate Governance*, Konservatisme Akuntansi, Kualitas Pelaporan Keuangan

b. Dependent Variable: Asimetri Informasi

Sumber : Output SPSS (2020)

Pada penelitian ini, pengujian autokolerasi menggunakan Uji Durbin Watson. Hasil uji autokolerasi pada tabel 5 diketahui untuk nilai Durbin Watson sebesar 1,189 dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5% (0,05) dengan jumlah sampel 70 variabel independen 3 ($K=3$) = 3,70 sehingga didapatkan hasil dL dari tabel $r=1,5245$. Nilai Durbin

Watson lebih kecil dari batas dL dan kurang dari $(3-dL) = 3-1,5245 = 1,4755$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat autokolerasi positif.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6 : Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,860	,123		6,971	,000
Konservatisme Akuntansi	-,071	,416	-,020	-,171	,865
Kualitas Pelaporan Keuangan	,058	,063	,110	,928	,357
<i>Good Corporate Governance</i>	-,605	,217	-,325	-2,791	,007

a. Dependent Variable: Asimetri Informasi

Sumber : Output SPSS (2020)

Pada penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas menggunakan Uji Glejser. Hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 6 dengan menggunakan uji glejser terlihat bahwa hasil signifikansi dari kedua variabel independen konservatisme akuntansi sebesar 0,865 dan kualitas pelaporan keuangan sebesar 0,357 diatas dari nilai standar signifikansi 0,05 diatas dari nilai standar signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan dari kedua variabel tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan hasil signifikansi dari variabel independen *good corporate governance* sebesar 0,007 di bawah dari nilai standar signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 7 : Hasil Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,860	,123		6,971	,000
Konservatisme Akuntansi	-,071	,416	-,020	-,171	,865
Kualitas Pelaporan Keuangan	,058	,063	,110	,928	,357
<i>Good Corporate Governance</i>	-,605	,217	-,325	-2,791	,007

a. Dependent Variable: Asimetri Informasi

Sumber : Output SPSS (2020)

Pada tabel 7 berdasarkan *unstandardized coefficients* (B) maka dapat diketahui konstanta dan koefisien regresi linier berganda masing-masing variabel sehingga dapat dibentuk suatu persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,860 - 0,071X_1 + 0,058X_2 - 0,065X_3 + e$$

Berdasarkan regresi linier berganda diatas, maka dapat diinterpretasikan koefisien regresi dari masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Nilai Konstanta sebesar 0,860 artinya ini menunjukkan jika variabel konservatisme akuntansi, kualitas pelaporan keuangan dan *good corporate governance* sama dengan nol maka nilai asimetri informasi sebesar 0,860.
2. Variabel konservatisme akuntansi sebesar -0,071 artinya menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi memiliki pengaruh negatif terhadap asimetri informasi, hal ini berarti apabila konservatisme akuntansi mengalami kenaikan maka akan menurunkan asimetri informasi perusahaan sebesar -0,071 dan begitu juga sebaliknya.
3. Variabel kualitas pelaporan keuangan sebesar 0,058 artinya menunjukkan bahwa kualitas pelaporan keuangan memiliki pengaruh positif terhadap asimetri informasi, hal ini berarti apabila kualitas pelaporan keuangan mengalami kenaikan maka akan meningkatkan asimetri informasi perusahaan sebesar 0,058 dan begitu juga sebaliknya.
4. Variabel *good corporate governance* sebesar -0,065 artinya menunjukkan bahwa *good corporate governance* memiliki pengaruh positif terhadap asimetri informasi, hal ini berarti apabila *good corporate governance* mengalami kenaikan maka akan menurunkan asimetri informasi perusahaan sebesar -0,065 dan begitu juga sebaliknya.

Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Tabel 8 : Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,365 ^a	,133	,094	,18700

a. Predictors: (Constant), *Good Corporate Governance*, Konservatisme Akuntansi, Kualitas Pelaporan Keuangan

b. Dependent Variable: Asimetri Informasi

Sumber : Output SPSS (2020)

Pada tabel 8 berdasarkan *Adjusted R Square* sebesar 0,092 hal ini berarti menunjukkan bahwa variabel independen pada penelitian yaitu konservatisme akuntansi, kualitas pelaporan keuangan dan *good corporate governance* memberikan kontribusi atau pengaruh sebesar 9,2% terhadap asimetri informasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan sisanya sebesar 91,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji t (Uji Parsial)

Pada uji secara parsial yang terdapat pada tabel 8 maka dapat dijelaskan keterangannya sebagai berikut:

1. Variabel konservatisme akuntansi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,865 yang berarti diatas atau lebih besar 0,05 ($t_{sig} > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa konservatisme akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap asimetri informasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Variabel kualitas pelaporan keuangan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,357 yang berarti diatas atau lebih besar 0,05 ($t_{sig} > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas pelaporan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap asimetri informasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Variabel *good corporate governance* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,007 yang berarti di bawah atau lebih kecil 0,05 ($t_{sig} < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap asimetri informasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan hasil yang sudah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa konservatisme akuntansi dan kualitas pelaporan keuangan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap asimetri informasi, tetapi *good corporate governance* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap asimetri informasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hasil Uji Signifikan secara Simultan (Uji F)

Tabel 9 : Hasil Pengujian Signifikan secara Simultansi (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,354	3	,118	3,377	,023 ^b
	Residual	2,308	66	,035		
	Total	2,662	69			

a. Dependent Variable: Asimetri Informasi

b. Predictors: (Constant), *Good Corporate Governance*, Konservatisme Akuntansi, Kualitas Pelaporan Keuangan

Sumber : Output SPSS (2020)

Berdasarkan dari hasil perhitungan pada tabel 9 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,023 yang berarti dibawah atau lebih kecil dari 0,05 ($F_{sig} < 0,05$) sehingga dapat dinyatakan bahwa secara simultan semua variabel independen dapat berpengaruh yang meliputi konservatisme akuntansi, kualitas pelaporan keuangan dan *good corporate governance* terhadap asimetri informasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Asimetri Informasi

Dari hasil pengujian hipotesis angka koefisien variabel konservatisme akuntansi sebesar -0,071 dengan tingkat signifikansi $0,865 > 0,05$. Tanda negatif pada koefisien dapat diartikan bahwa semakin tinggi konservatisme akuntansi maka akan menurunkan nilai asimetri informasi atau berhubungan negatif dengan asimetri informasi, sedangkan nilai signifikansinya $0,865 > 0,05$ menunjukkan bahwa berdasarkan sampel penelitian konservatisme akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap asimetri informasi. Dengan

demikian hipotesis (H_{01}) yang menyatakan bahwa konservatisme akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap asimetri informasi dapat didukung atau diterima.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel konservatisme akuntansi dalam penelitian ini menunjukkan arah koefisien yang sesuai prediksi. konservatisme akuntansi berpengaruh negatif terhadap asimetri informasi, namun tidak signifikan. Karena nilai koefisien yang diperoleh negatif berarti semakin tinggi konservatisme akuntansi diterapkan maka asimetri informasi akan berkurang. Namun dalam regresi ini memberikan hasil yang tidak signifikan, karena nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar dibandingkan 0,05. Oleh karena itu untuk hipotesis (H_{01}) mengenai konservatisme akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap asimetri informasi diterima, yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan mengenai pengaruh konservatisme akuntansi terhadap asimetri informasi, atau dapat diartikan dalam penerapan prinsip kehati-hatian dalam mencatat pendapatan, aktiva dan beban tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penurunan asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan para pemegang saham.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawati, 2019), (Apriliyanto, 2015) dan (Hidayati, 2012) yang menyimpulkan bahwa variabel konservatisme akuntansi yang berarti prinsip kehati-hatian dalam penelitian ini menunjukkan arah koefisien berpengaruh negatif terhadap asimetri informasi, namun tidak signifikan.

Pengaruh Kualitas Pelaporan Keuangan terhadap Asimetri Informasi

Berdasarkan hasil uji hipotesis angka koefisien variabel kualitas pelaporan keuangan sebesar 0,058 dengan tingkat signifikansi $0,928 > 0,05$. Tanda positif pada koefisien dapat diartikan bahwa semakin tinggi kualitas pelaporan keuangan maka akan memperkuat asimetri informasi, sedangkan nilai signifikansinya $0,928 > 0,05$ menunjukkan bahwa berdasarkan sampel penelitian kualitas pelaporan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap asimetri informasi. Dengan demikian hipotesis (H_{02}) yang menyatakan bahwa kualitas pelaporan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap asimetri informasi dapat didukung atau diterima.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel kualitas pelaporan keuangan dalam penelitian ini menunjukkan arah koefisien yang sesuai prediksi. kualitas pelaporan keuangan berpengaruh positif terhadap asimetri informasi, namun tidak signifikan. Karena nilai koefisien yang diperoleh positif berarti semakin tinggi kualitas pelaporan keuangan diterapkan maka asimetri informasi akan meningkat. Namun dalam regresi ini memberikan hasil yang tidak signifikan, karena nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar dibandingkan 0,05. Oleh karena itu untuk hipotesis (H_{02}) mengenai kualitas pelaporan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap asimetri informasi diterima, yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan mengenai pengaruh kualitas pelaporan keuangan terhadap asimetri informasi, atau dapat diartikan kemampuan laba dalam menjelaskan variasi pada *return*, dimana diharapkan laba tersebut dapat mempunyai kemampuan yang lebih besar untuk menjelaskan variasi *return* yang terjadi tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penurunan asimetri informasi.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nurmalasari M.S et,al 2019) dan (Kusuma, 2014) yang menyimpulkan bahwa variabel kualitas pelaporan

keuangan dalam penelitian ini menunjukkan arah koefisien berpengaruh positif terhadap asimetri informasi, namun tidak signifikan.

Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Asimetri Informasi

Hasil uji t menunjukkan variabel *good corporate governance* memiliki angka koefisien sebesar -0.605. Tanda negatif pada koefisien dapat diartikan bahwa semakin tinggi *good corporate governance* maka akan menurunkan nilai asimetri informasi atau berhubungan negatif dengan asimetri informasi, dengan nilai signifikansinya sebesar $0,007 < 0,05$ menunjukkan bahwa berdasarkan sampel penelitian variabel *good corporate governance* terhadap asimetri informasi memiliki pengaruh yang signifikan. Dengan demikian hipotesis (H_{03}) yang menyatakan bahwa *good corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap asimetri informasi tidak dapat didukung atau ditolak.

Hal ini berarti *good corporate governance* memiliki pengaruh terhadap penurunan asimetri informasi, menunjukkan bahwa pemegang saham berpandangan *good corporate governance* memiliki nilai positif dalam menjalankan fungsi pengawasan sehingga informasi yang diperoleh pemegang saham lebih berkualitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *good corporate governance* memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen sehingga dapat mempengaruhi asimetri informasi. Besar kecilnya *good corporate governance* bukanlah faktor penentu utama dari efektivitas pengawasan terhadap manajemen perusahaan. Namun efektivitas tergantung pada norma dan kepercayaan yang diterima dalam suatu perusahaan serta peran *good corporate governance* dalam mengendalikan melalui fungsi monitoring terhadap asimetri informasi.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh (Raharjo dan Daljono, 2014), yang menyimpulkan bahwa variabel *good corporate governance* dalam penelitian ini menunjukkan arah koefisien berpengaruh negatif terhadap asimetri informasi, namun signifikan.

Kesimpulan dan Saran

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh bukti mengenai pengaruh konservatisme akuntansi, kualitas pelaporan keuangan, dan *good corporate governance* terhadap asimetri informasi. Dengan melakukan pengumpulan data perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2010-2019 yang berjumlah 70 sampel. Untuk menganalisis hubungan antara variabel tersebut, penelitian ini menggunakan *software SPSS (Statistical Package for the Social Science)*. Berdasarkan hasil analisis, maka diperoleh kesimpulan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Konservatisme akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap asimetri informasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Kualitas pelaporan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap asimetri informasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. *Good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap asimetri informasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

4. Konservatisme akuntansi, kualitas pelaporan keuangan dan *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap asimetri informasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah disebutkan, peneliti mencoba memberikan saran untuk perbaikan penelitian, Sebaiknya perusahaan dapat mengelola laporan keuangannya dengan lebih optimal sehingga terhindar dari tindakan yang dapat merugikan perusahaan. Konservatisme akuntansi dan kualitas pelaporan keuangan yang dihasilkan perusahaan tidak dapat dipengaruhi secara langsung oleh asimetri informasi yang dicerminkan dengan jumlah saham yang dimiliki manajer dalam perusahaan tersebut. Namun perusahaan dapat meningkatkan pengawasan yang lebih ketat pada *good corporate governance* yang diketahui dapat mengontrol, mengawasi dan memonitoring proses pelaporan keuangan dan jalannya perusahaan yang bersifat tidak memihak dan adil dalam proses tersebut sehingga perusahaan terhindar dari praktik asimetri informasi dan menyajikan laporan keuangan dengan transparan. Oleh karenanya untuk meminimalisirkan atau menghindari praktik asimetri informasi pada perusahaan diharapkan dapat meningkatkan konservatisme akuntansi, kualitas pelaporan keuangan dan *good corporate governance*.

REFERENSI

- Adriani. 2013. Pengaruh Tingkat *Disclosure*, Manajemen Laba, Asimetri Informasi terhadap Biaya Modal. **Skripsi**. Universitas Negeri Padang.
- Apriliyanto, Arsandi Anggi. 2015. Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Asimetri Informasi dimoderasi oleh *Corporate Governance*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya.
- Anthony, Robert. N dan Vijay Govindarajan. 2008. Sistem Pengendalian Manajemen. Edisi Sebelas. Jakarta: Salemba Empat.
- Astuti, Dwi Francisca. 2011. Pegaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap Praktik Manajemen Laba Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2007. **Skripsi**. Universitas Sanata Dharma.
- Belkaoui dan Riahi, Ahmed. 2006. **Teori Akuntansi Edisi 5**. Jakarta: Salemba Empat.
- Claudya, Ursula, dan Budiharta, Pratiwi. 2013. Analisis Perbedaan Kualitas Akuntansi Sebelum dan Sesudah Konvergensi IFRS. **Jurnal Akuntansi dan Keuangan**, Universitas Atma Jaya, Yogyakarta.
- Dewi, S. P. dan Chandra, J.S. 2016. Pengaruh Pengungkapan Sukarela Asimetri Informasi dan Manajemen Laba terhadap *Cost Of Capital* pada Perusahaan manufaktur. **Jurnal Bisnis Dan Akuntansi**, 18.No. 1,(1), 25–32.
- Fanani, 2009. Kualitas Pelaporan Keuangan, Berbagai Faktor Penentu dan Konsekuensi Ekonomi. **Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia**, Juni 2009, Vol. 6, No. 1, hal 20 – 45
- Ghozali, Imam. 2011. **Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS**. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Ghozali, Imam. 2013. **Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS**. 21. Edisi 7. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasan, M Iqbal. 2009. Pokok-Pokok Materi Statistika 1 (Statistika Deskriptif). Jakatra: Bumi Aksara
- Hidayati, Nova Annisa. 2012. Pengaruh Konservatisme terhadap Asimetri Informasi dimoderasi oleh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional. Naskah Publikasi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- <https://ekonomi.kompas.com/read/2017/09/14/161500126/bpr-rawan-dilikuidasi-karena-masalah-fraud-.> Diakses 11 November 2019.
- <https://nasional.kompas.com/read/2012/01/06/03125336/Belajar.Lagi.dari.Kasus.Bank.Century?page=all>. Diakses 15 November 2019.
- <https://www.msn.com/id-id/travel/ideperjalanan/dugaan-korupsi-libatkanpetinggi-bank-btn-erick-thohir-copot-2-komisaris-dan-1-direksi/vp-BBXE4xW>. Diakses 19 Desember 2019.
- <https://www.idx.co.id/data-pasar/data-saham/daftar-saham/>. Diakses 20 Desember 2019
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2012. **Standar Akuntansi Keuangan**, Jakarta : Salemba Empat.
- Juanda, Ahmad, 2007. Pengaruh Risiko Litigasi dan Tipe Strategi terhadap Hubungan antara Konflik Kepentingan dan Konservatisme Akuntansi. **Simposium Nasional Akuntansi X**, Makassar.
- Kanagaretnam, K.L., J.L. Gerald, dan J.W. Dennis. 2007. *Does corporate governance reduce information asymmetry around quarterly earnings announcement?* **Journal of Accounting and Public Policy** 26 (4): 497–522.
- Kusuma, Tifany. 2014. Pengaruh Kualitas Pelaporan Keuangan, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap Asimetri Informasi pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2008-2012. Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Riau.
- Kurniawati, Indah. 2019. Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan *Good Corporate Governance* terhadap Asimetri Informasi. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Lamongan.
- Lako, Andreas. 2006. Relevansi Informasi Akuntansi untuk Pasar Saham Indonesia: Teori dan Bukti Empiris. Yogyakarta: Amara Books.
- LaFond, R. dan Watts, R.L. 2008. *The information role of conservatism*, *The Accounting Review*, Vol. 83, No. 2, pp.447–478.
- Muammar, Khaddafi dan Arfan, Ikhsan. 2018. Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Skripsi, Thesis, dan Disertasi. Medan. Madenatera *Qualified Publishare*.
- Nasution, Marihot dan Setiawan, Doddy. 2007. Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia. **Simposium Nasional Akuntansi X** 2007, Makassar, 26-28 Juli.
- Nurmalasari, Hasbi M.S et, al. 2019. Pengaruh Kualitas Pelaporan Keuangan, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap Asimetri Informasi pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI 2015-2017. Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang.
- Oktifia, Suharto, dan Gustin. 2017 Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Asimetri Informasi dengan Kualitas Laba sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada

- Perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di BEI). *Journal of Accounting & Finance*. Volume 13 Number 2, Page 62-68.
- Putra, Cindika, Devi. 2013 Pengaruh Konservatisme Dan Kualitas Pelaporan Keuangan terhadap Informasi Asimetri (Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI periode 2008-2011). Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta.
- Purwanti, T. 2013. *The impact of corporate governance mechanism on the asymmetry information*. **Jurnal Kiat BISNIS** 5 (2): 129–147.
- Rahmawati, Yacob Suparno dan Nurul, Qomariyah. 2006. Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan Publik yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta, **Simposium Nasional Akuntansi VI** Padang.
- Raharjo, Soni Arko. dan Daljono. 2014. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Direksi, Komisaris Independen, Struktur Kepemilikan dan Indeks *Corporate Governance* terhadap Asimetri Informasi. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Rashid, Afzalur. 2015. *Revisiting Agency Theory: Evidence of Board Independence and Agency Cost from Bangladesh*. **Journal of Business Ethics**. JBE; Dordrecht Vol.130,Iss.1,(Aug 2015): 181-198.
- Santoso. 2012. Pengaruh Kualitas Pelaporan Keuangan terhadap Asimetri Informasi dengan Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi pada Perusahaan Manufaktur di BEI. **Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi** – Vol. 1, No. 4, Juli 2012.
- Sulistiyanto. 2008. Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris. Jakarta: PT Grasindo.
- Sunyoto, Danang. 2012. Dasar-dasar Statistika untuk Ekonomi. Yogyakarta: CAPS.
- Sari, Cynthia, dan Desi, Adhariani. 2009. Konservatisme Perusahaan di Indonesia dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. **Simposium Nasional Akuntansi XII**12:1-26.
- Savitri, Enni. 2016. Konservatisme Akuntansi. Yogyakarta: Pustaka Sahila.
- Sudana, I Made. 2011. **Manajemen Keuangan** Perusahaan Teori dan Praktik. Jakarta: Erlangga.
- Sulistiyowati, Dwi dan Almilia, Spica Luciana. 2007."Analisa terhadap Relevansi Nilai Laba, Arus Kas Operasi dan Nilai Buku Ekuitas pada Periode Disekitar Krisis Keuangan pada Perusahaan Manufaktur di BEJ : Fakultas Ekonomi Trisakti Jakarta.
- Scott, William R.2000. **Financial Accounting Theory**. Second Edition. Canada: Prentice Hall.
- Ujiyantho dan Pramuka, 2007. Mekanisme *Corporate Governance*, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Go Publik Sektor Manufaktur), **Jurnal Simposium Nasional Akuntansi X**. Makasar
- Watts, R. 2003. *Conservatism in Accounting Part I: Explanations and Implications*. **Journal of Accounting and Economics**. 207–221.
- Wirama, Dewa Gede. 2008. Validitas Teori Surplus Bersih dalam Menjelaskan Harga dan Return. *Disertasi* pada Program Doktor Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Yulia, Aida dan Harvi, Tommy. 2013. Pengaruh Konservatisme terhadap Asimetri Informasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEI). Naskah Publikasi. Universitas PendidikanIndonesia.